

# PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

---

---

## Laporan Keuangan

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan  
31 Desember 2015 (diaudit)  
Serta Periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015  
(tidak diaudit)

---

---



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG-JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA, TBK  
TANGGAL 31 MARET 2016**

Kami yang bertanda-tangan dibawah ini :

1. Nama : AGUS MAKMUR  
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus  
Alamat domisili/sesuai KTP  
Atau kartu identitas lainnya : Kp. Paragajen RT / RW. 03 / 06, Cisarua - Bogor  
Telepon : (021) 3151563  
Jabatan : Presiden Direktur
  
2. Nama : SURYANTO  
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus  
Alamat domisili/sesuai KTP  
Atau kartu identitas lainnya : Jl. Mangga Besar IVL No. 71A, Jak-Bar  
Telepon : (021) 3151563  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung-jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung-jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2016



Agus Makmur  
Presiden Direktur

Suryanto  
Direktur

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL 31 MARET 2016**

**Daftar Isi**

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan.....	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif .....	2
Laporan Perubahan Ekuitas .....	3
Laporan Arus Kas .....	4
Catatan atas Laporan Keuangan .....	5-39

\*\*\*\*\*

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2016**  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**ASET**

**LIABILITAS DAN EKUITAS**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>		<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Kas dan setara kas	2b,2l,4,22,24	506.282	844.253	Utang - pihak ketiga	24		
Deposito berjangka	2l,5,22,24	950.264	984.004	Usaha	11	646.284	885.960
Piutang	24			Lain-lain	2l,24	13.587	13.598
Usaha				Utang pajak	2n,3,12	17.296	32.283
Pihak ketiga	2l,22,24	1.123	3.652	Beban akrual	23,24	32.478	29.049
Lain-lain				<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>709.645</b>	<b>960.890</b>
Pihak berelasi	2l,24	6.378	6.470				
Pihak ketiga	2l,22	29.202	23.490	<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Investasi jangka pendek	2l,7,22,24	13.791	483	Liabilitas imbalan kerja karyawan	3	281.927	280.210
Persediaan	2d,3,8	906.498	823.909	<b>Total Liabilitas</b>	21	<b>991.572</b>	<b>1.241.100</b>
Biaya dibayar di muka	2h	10.844	6.155				
Uang muka		21.176	17.590	<b>EKUITAS</b>			
Pajak dibayar di muka	12	8.526	-	Modal saham - nilai nominal Rp50			
Bagian lancar sewa jangka panjang	2c,2g,2h,			per saham (Rupiah penuh)			
dibayar di muka	10,17	122.354	121.166	Modal dasar - 28.000.000.000 saham			
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>2.576.438</b>	<b>2.831.172</b>	Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
				7.096.000.000 saham	13	354.800	354.800
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				Tambahan modal disetor - neto	2k	117.570	117.570
Aset tetap - neto	2e,3,9,18	1.320.271	1.333.227	Saham treasury - 211.681.100 saham per 31 Maret 2016			
Sewa jangka panjang dibayar di muka -				dan 208,332,000 saham per 31 Desember 2015		(137.739)	(135.846)
setelah dikurangi bagian lancar	2c,2g,2h			Saldo laba:			
dan penurunan nilai	10,17	362.592	342.432	Telah ditentukan penggunaannya	15	70.000	70.000
Uang jaminan	2c,24	29.225	28.369	Belum ditentukan penggunaannya		2.983.504	2.975.099
Aset pajak tangguhan - neto	2n,3,12	36.993	33.457	Rugi komprehensif lainnya	7	(47.191)	(47.819)
Aset keuangan tidak lancar lainnya	24	6.997	6.247	<b>Ekuitas - neto</b>		<b>3.340.944</b>	<b>3.333.804</b>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>1.756.078</b>	<b>1.743.732</b>	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>4.332.516</b>	<b>4.574.904</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>4.332.516</b>	<b>4.574.904</b>				

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	31 Maret 2016	31 Maret 2015
<b>PENDAPATAN</b>			
Penjualan barang beli putus	2m,16,22	957.576	995.161
Komisi penjualan konsinyasi	15	128.730	124.362
<b>Total Pendapatan</b>	15	<b>1.086.306</b>	<b>1.119.523</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>			
<b>BARANG BELI PUTUS</b>	2m,16,21	(691.977)	(762.807)
<b>LABA BRUTO</b>	21	<b>394.329</b>	<b>356.716</b>
Beban penjualan	2c,2m,17	(87.541)	(83.876)
Beban umum dan administrasi	2c,2m,18	(322.313)	(305.807)
Pendapatan (beban) lainnya	2m,19,21	(6.019)	8.868
<b>LABA USAHA</b>	21	<b>(21.544)</b>	<b>(24.099)</b>
Pendapatan keuangan	21	32.664	33.785
Pajak atas pendapatan keuangan	21	(6.395)	(6.548)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	21	<b>4.725</b>	<b>3.138</b>
Manfaat Pajak Penghasilan - Neto	2n,3,12,21	3.680	2.720
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	21	<b>8.405</b>	<b>5.858</b>
<b>PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual-neto	2i	772	(542)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan (rugi) komprehensif lainnya		(144)	197
<b>PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>		<b>628</b>	<b>(345)</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>9.033</b>	<b>5.513</b>
<b>LABA PER SAHAM (Rupiah penuh)</b>	2p,20	<b>1,22</b>	<b>0,83</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - Neto	Saham Treasuri	Saldo Laba		Rugi komprehensif Lainnya		Total Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto	Pengukuran kembali keuntungan (kreugian) atas liabilitas imbangan kerja -	
Saldo tanggal 1 Januari 2015	354.800	117.570	-	70.000	2.830.637	(8.403)	(38.924)	3.325.680
Total Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	5.858	(345)	-	5.513
<b>Saldo tanggal 31 Maret 2015</b>	<b>354.800</b>	<b>117.570</b>	<b>-</b>	<b>70.000</b>	<b>2.836.495</b>	<b>(8.748)</b>	<b>(38.924)</b>	<b>3.331.193</b>
Saldo tanggal 1 Januari 2016	354.800	117.570	(135.846)	70.000	2.975.099	(10.171)	(37.648)	3.333.804
Total Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	8.405	628	-	9.033
Saham diperoleh kembali	14	-	(1.893)	-	-	-	-	(1.893)
<b>Saldo tanggal 31 Maret 2016</b>	<b>354.800</b>	<b>117.570</b>	<b>(137.739)</b>	<b>70.000</b>	<b>2.983.504</b>	<b>(9.543)</b>	<b>(37.648)</b>	<b>3.340.944</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Maret 2015</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari penjualan		1.469.092	1.479.229
Pembayaran kas kepada pemasok		(1.603.535)	(1.597.002)
Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan		(140.029)	(134.096)
Pembayaran pajak penghasilan		(5.686)	(5.718)
Penerimaan kas dari (Pembayaran kas untuk):			
Penghasilan bunga		25.342	28.554
Kegiatan usaha lainnya		(12.370)	(5.329)
<b>Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>		<b>(267.186)</b>	<b>(234.362)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penarikan deposito berjangka - neto		33.740	1.733
Hasil penjualan aset tetap	8	70	-
Penambahan uang jaminan		(856)	-
Penempatan investasi jangka pendek - neto	7	(13.065)	-
Penambahan aset tetap	9	(33.285)	(21.031)
Penambahan sewa jangka panjang	10	(55.496)	(7.498)
<b>Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(68.892)</b>	<b>(26.796)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Perolehan saham Treasuri		(1.893)	-
<b>Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(1.893)</b>	<b>-</b>
<b>PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>			
		<b>(337.971)</b>	<b>(261.158)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>		<b>844.253</b>	<b>625.373</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>4</b>	<b>506.282</b>	<b>364.215</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Rianto, S.H., No. 5 tanggal 16 September 2015. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0024968.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 25 Februari 2016.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Department Store* dan *Supermarket*) milik Perusahaan. Pada tahun 2016, Perusahaan menghentikan operasi satu (1) gerai. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Ramayana	107	108
Robinson	5	5
Cahaya	1	1

Pada tanggal 31 Maret 2016 gerai tersebut di atas termasuk 15 *supermarket* dengan nama Spar. Seluruh gerai yang dioperasikan Perusahaan yang berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

PT Ramayana Makmursentosa adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dengan persentase kepemilikan sebesar 55,88%.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No.1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.
3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)**

Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut: (lanjutan)

4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham.
5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham.
6. Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.096.000.000 saham.
7. Mulai tanggal 25 Agustus 2015 sampai dengan 31 Maret 2016, Perusahaan telah melakukan pembelian saham treasury sejumlah 211.681.100 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 6.884.318.900 saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Dewan Direksi</u>	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Selamat	- Komisaris Independen	Gantang Nitipranatio	- Direktur
		Halomoan Hutabarat	- Direktur

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

- Ketua: - Selamat  
Anggota: - Ruddy Hermawan Wongso  
- Tonang Sendjaja

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.I.5.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Kebijakan akuntansi signifikan berikut ini diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan kecuali untuk adopsi atas beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diamandemen dan diterbitkan untuk tahun 2015, seperti yang dibahas dalam paragraf-paragraf berikut:

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan terkait.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan aktivitas operasi yang disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

**b. Perubahan Kebijakan Akuntansi**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan adalah selaras bagi periode yang dicakup oleh laporan keuangan. Perusahaan telah menerapkan seluruh standar akuntansi baru dan yang direvisi yang efektif tanggal 1 Januari 2015, termasuk standar akuntansi berikut yang dipertimbangkan relevan bagi Perusahaan sehingga mempengaruhi posisi dan/atau kinerja keuangan Perusahaan dan/atau pengungkapan terkait dalam kebijakan akuntansi maupun Catatan atas laporan keuangan:

**i. PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan**

Revisi terhadap PSAK 1 memperkenalkan pengelompokan pos-pos yang disajikan pada penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ("didaur-ulang") ke laba rugi pada periode mendatang, seperti laba atau rugi atas aset keuangan tersedia untuk dijual, harus disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi, seperti revaluasi aset tetap. Revisi tersebut hanya mempengaruhi penyajian namun tidak mempengaruhi posisi maupun kinerja keuangan Perusahaan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)**

ii. PSAK 24: Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK 24 secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi. Laporan posisi keuangan awal dari periode komparatif terdahulu (1 Januari 2014) dan jumlah komparatif telah disajikan kembali. PSAK 24 revisi merubah, antara lain, akuntansi untuk program imbalan pasti.

Untuk program imbalan pasti, penundaan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (yaitu "Pendekatan Koridor") tidak diperbolehkan, dan biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara: (i) ketika program diamandemen atau kurtailmen terjadi; dan (ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Sebagaimana disajikan kembali sesuai revisi PSAK 24, jumlah yang dicatat pada laba rugi hanya mencakup biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan penghasilan/(beban) bunga neto. Perubahan lainnya dalam liabilitas imbalan kerja neto, termasuk keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Pengembalian yang diharapkan digantikan dengan mencatat penghasilan bunga dalam laba rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja.

iii. PSAK 46: Pajak Penghasilan

PSAK 46 ini mengklarifikasi masalah pokok mengenai bagaimana memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan masa mendatang atas: (a) pemulihan (penyelesaian) di masa mendatang atas nilai tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan entitas; dan (b) transaksi-transaksi dan kejadian lainnya pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan entitas. PSAK ini juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi fiskal atau kredit pajak yang belum digunakan, penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan dan pengungkapan informasi terkait pajak penghasilan.

Mengacu pada revisi PSAK 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan keuangan sebagai pos tersendiri.

iv. PSAK 48: Penurunan Nilai Aset

PSAK 48 menjelaskan mengenai pengukuran nilai wajar dikurangi biaya penjualan yang berkaitan dengan hierarki nilai wajar dalam PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar", dan membutuhkan pengungkapan tambahan untuk setiap aset individual atau Unit Penghasil kas ("UPK") untuk rugi penurunan nilai yang sudah diakui atau dibalik selama periode pelaporan.

Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan sehubungan dengan penerapan awal PSAK 48 tersebut, kecuali bagi pengungkapan dalam kebijakan akuntansi terkait dan Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)**

v. PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 tidak merubah ketentuan saat suatu entitas diminta untuk menggunakan nilai wajar, namun memberikan panduan bagaimana mengukur nilai wajar pada saat nilai wajar disyaratkan atau diijinkan. PSAK 68 juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas nilai wajar. Dengan demikian, sesuai panduan dalam PSAK 68, Perusahaan melakukan evaluasi ulang atas kebijakannya dalam mengukur aset dan liabilitas yang diharuskan untuk dicatat pada nilai wajar.

Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan sehubungan dengan penerapan awal PSAK 68 tersebut, kecuali bagi pengungkapan dalam kebijakan akuntansi terkait dan Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

**c. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dan *on call* dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijamin.

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; dan
  - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
  - ii. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan adalah anggotanya);
  - iii. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
  - iv. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
  - vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf-huruf di atas; dan
  - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci perusahaan (atau entitas induk perusahaan).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan Perusahaan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**e. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

**f. Aset Tetap**

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	10 - 20
Renovasi dan prasarana bangunan	4 - 8
Perlengkapan gerai	4 - 8
Alat-alat pengangkutan	4
Perlengkapan kantor	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun beban ditangguhkan pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**f. Aset Tetap (lanjutan)**

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

**g. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Perusahaan mengevaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa suatu aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, Perusahaan mengestimasi nilai terpulihkan dari aset tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan untuk melihat apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset bertambah menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Jumlah pertambahannya tidak dapat melebihi nilai tercatat setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**h. Sewa**

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Operasi - sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai *Lessor*

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**i. Biaya Dibayar dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya sewa dibayar dimuka disajikan pada akun "Sewa Jangka Panjang Dibayar dimuka" pada laporan posisi keuangan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**j. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, uang jaminan tertentu, dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak tercatat di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai, jika ada. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain, uang jaminan tertentu, dan aset keuangan tidak lancar lainnya diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan *Available For Sale* ("AFS") adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, pinjaman dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan memiliki investasi jangka pendek dalam kategori ini.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Perusahaan menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi penurunan jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Piutang usaha disajikan sebesar nilai faktur asli dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada. Estimasi cadangan kerugian penurunan nilai dibuat bila ada bukti yang obyektif (seperti kemungkinan kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur) bahwa Perusahaan tidak akan mampu menagih piutang berdasarkan persyaratan awal tagihan dan ditetapkan melalui provisi yang dibebankan ke pendapatan. Sisa saldo piutang usaha tersebut dihentikan pengakuannya dan dihapuskan melalui cadangan kerugian penurunan nilai ketika dinilai tidak dapat tertagih.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**j. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Perusahaan terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti yang obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas dari signifikan atau tidak, termasuk aset dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan secara kolektif dinilai untuk penurunan nilai. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan untuk itu kerugian penurunan nilai, atau terus menjadi, diakui tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti yang obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

**ii. Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Pinjaman dan utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premi pada saat akuisisi dan tarif atau biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk dalam biaya pendanaan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**iii. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset Keuangan

Sebuah aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat (i) hak untuk menerima arus kas dari aset berakhir, atau (ii) Perusahaan mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menanggung kewajiban untuk membayar penuh arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan, atau (iii) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset namun telah mengalihkan pengendalian atas aset tersebut.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**j. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**iii. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Liabilitas Keuangan

Sebuah liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dibayar atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang masih ada ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**iv. Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**k. Imbalan Kerja**

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Pengukuran kembali, yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui segera di dalam laporan posisi keuangan melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi dalam periode berikutnya. Biaya jasa lalu diakui dalam laba atau rugi pada tanggal perubahan atau kurtailmen program dan pada tanggal Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait, mana yang lebih awal terjadi.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

Untuk imbalan pensiun karyawan, sebelum tanggal 1 Januari 2015, keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat kumulasi neto keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% mana yang lebih tinggi antara nilai kini liabilitas imbalan pasti atau nilai wajar aset program, jika ada, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan basis garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu diamortisasi sepanjang rata-rata estimasi sisa tahun kerja karyawan.

Untuk imbalan jangka panjang lainnya, pendapatan atau beban bunga neto, biaya jasa dan keuntungan atau kerugian aktuarial segera diakui dalam laba atau rugi.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**i. Tambahan Modal Disetor - Neto**

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

**m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Dolar Amerika Serikat	13.276	13.795
Dolar Singapura	9.830	9.751

Kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, dikurangi potongan penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai. Selain itu, kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui. Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di kounter penjualan. Komisi penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan dikurangi beban terkait yang diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*).

Beban diakui pada saat terjadinya.

**o. Perpajakan**

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan keuangan sebagai pos tersendiri.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**o. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak Final (lanjutan)

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari “Beban Pajak Penghasilan - tahun berjalan” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari “Beban Pajak Penghasilan - tahun berjalan”.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**p. Pelaporan Segmen**

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

**q. Laba per Saham (“LPS”)**

LPS dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**r. Saham Treasuri**

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Perusahaan. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

**s. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum Berlaku Efektif**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (“DSAK”) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.  
Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.  
Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 dan PSAK 19 Aset Tak Berwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015: (lanjutan)

- **Amandemen PSAK 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.**  
Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset takberwujud.
- **Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.**  
PSAK 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.
- **ISAK 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari IFRIC 21, berlaku efektif 1 Januari 2016.**  
Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.
- **PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.**  
Penyesuaian ini mengklarifikasi:
  - Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
  - Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.
- **PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.**  
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.
- **PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.**  
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

### **t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015: (lanjutan)

- PSAK 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak Berwujud, berlaku efektif 1 Januari 2016. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

## **3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

### **Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas total yang diakui dalam laporan keuangan Perusahaan:

#### Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa sewa tanah dan ruangan lokasi gerai dan gudang. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset. Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Perusahaan mengadakan perjanjian dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessor* untuk menyewakan ruangan lokasi gerai. Perusahaan telah menentukan, berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi dari perjanjian, bahwa semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan atas ruangan lokasi gerai yang disewakan tersebut tidak dialihkan, sehingga, Perusahaan mengakui transaksi sewa sebagai sewa operasi.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk yang diberikan.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2).

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak perlu dilakukan cadangan kerugian penurunan nilai. Penjelasan lebih rinci dijelaskan dalam Catatan 6.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan Perusahaan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

### **3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

#### **Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

##### Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

##### Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp281.927 dan Rp280.210.

##### Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap neto Perusahaan masing-masing berjumlah Rp1.320.271 dan Rp1.333.227 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

---

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Pajak Penghasilan

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan masing-masing berjumlah Rp3.080 dan Rp239 pada tanggal 31 maret 2016 dan 31 Desember 2015. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan - neto Perusahaan masing-masing berjumlah Rp36.993 dan Rp33.457 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasaran estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi.

Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan keusangan dan penurunan nilai masing-masing berjumlah Rp906.498 dan Rp823.909 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui yang harus diakui.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

**4, KAS DAN SETARA KAS**

Kas dan setara kas terdiri dari :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Kas	37.027	26.509
Bank - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.990	97.656
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.437	59.630
PT Bank Central Asia Tbk	3.791	7.956
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.060	4.017
Citibank N.A., Indonesia	2.097	26.957
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.354	2.137
Deutsche Bank AG, Indonesia	1.295	9.578
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.067	3.126
PT Bank Permata Tbk	418	1.821
PT Bank CIMB Niaga Tbk	387	1.041
Dolar Amerika Serikat		
Deutsche Bank AG, Indonesia		
(\$AS 200.259 pada 31 Maret 2016		
dan \$AS 197.530 pada 31 Desember 2015)	2.659	2.725
Sub-total	<u>42.555</u>	<u>216.644</u>
Setara kas (deposito berjangka dan <i>on call</i> ) - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	267.300	290.100
PT Bank Bukopin Tbk	50.400	25.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	45.000	69.600
PT Bank Permata Tbk	30.000	74.600
Deutsche Bank AG, Indonesia	19.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	10.000	30.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.000	15.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	92.900
Citibank N.A., Indonesia	-	3.900
Sub-total	<u>426.700</u>	<u>601.100</u>
<b>Total</b>	<b><u>506.282</u></b>	<b><u>844.253</u></b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Rupiah	2,37%-9,50%	3,360% - 10,00%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

**5. DEPOSITO BERJANGKA**

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan pada bank pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	371.200	349.400
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	236.000	370.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	187.800	103.400
Dolar Amerika Serikat		
Credit Suisse AG, Singapura (\$AS 7.467.615 pada 31 Maret 2016 dan \$AS 7.458.158 pada 31 Desember 2015)	99.140	102.885
UBS AG, Singapura (\$AS 4.227.509 pada 31 Maret 2016 dan \$AS 4.227.509 pada 31 Desember 2015)	56.124	58.319
<b>Total</b>	<b>950.264</b>	<b>984.004</b>

Deposito berjangka tersebut jatuh tempo dalam jangka waktu enam bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan. Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Rupiah	7,50% - 9,50%	8,50%-10,00%
Dolar Amerika Serikat	0,13%-0,30%	0,13%-0,30%

Tidak terdapat saldo deposito berjangka kepada pihak berelasi.

**6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Akun ini merupakan piutang dari beberapa bank atas pembayaran pembelian yang dilakukan oleh pelanggan menggunakan kartu kredit. Seluruh piutang usaha tersebut dalam mata uang Rupiah.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

**7. INVESTASI JANGKA PENDEK**

Akun ini merupakan investasi dalam efek hutang yang diklasifikasikan sebagai efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Efek hutang - pihak ketiga :		
Rupiah		
Obligasi Berkelanjutan I Summarecon Agung Tahap II Tahun 2013	13.260	-
Dolar Amerika Serikat		
BLT Finance B.V Guaranteed Senior Notes due 2014 (\$AS 40.000 Pada 31 Maret 2016 dan \$AS 35.000 pada 31 Desember 2015)	531	483
<b>Total</b>	<b>13.791</b>	<b>483</b>

Pada tanggal 31 Maret 2016 Nilai nominal efek hutang dalam mata uang Rupiah adalah sebesar Rp13.000 .Nilai nominal efek utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat adalah sebesar \$AS1.000.000 atau setara dengan Rp13.276 dan Rp13.795 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Suku bunga tahunan atas efek hutang adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Rupiah	10,85%	10,00 %-11,75%
Dolar Amerika Serikat	7,50%	7,50%

Saldo perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pengaruh pajak tangguhan, menghasilkan rugi yang belum direalisasikan masing-masing sebesar Rp9.543 dan Rp10.171 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, disajikan dalam akun "Rugi Komprehensif Lainnya" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

**8. PERSEDIAAN**

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Jawa Barat	249.254	241.074
Jakarta	223.577	156.543
Sumatera	163.646	160.433
Jawa Timur	69.383	71.488
Kalimantan	68.686	64.706
Bali & NTT	40.679	41.498
Sulawesi	37.254	38.827
Jawa Tengah	30.873	28.845
Papua	23.146	20.495
<b>Total</b>	<b>906.498</b>	<b>823.909</b>

Manajemen telah mengasuransikan persediaan diatas terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat persediaan yang dijaminan.

**9. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri dari:

<b>31 Maret 2016</b>	<b>Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016</b>				
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>					
Tanah	367.723	-	-	-	367.723
Bangunan	870.784	-	-	-	870.784
Renovasi dan prasarana bangunan	1.013.038	20.984	-	-	1.034.022
Perlengkapan gerai	745.277	8.772	54	-	753.995
Perlengkapan kantor	49.702	382	93	-	49.991
Perlengkapan kantor	73.951	1.421	-	-	75.372
Sub-total	3.120.475	31.559	147	-	3.151.887
<b><u>Aset dalam penyelesaian</u></b>					
Bangunan	-	-	-	-	-
Renovasi dan prasarana bangunan	58.118	13.472	15.307	-	56.283
Perlengkapan gerai	20.505	8.144	4.043	-	24.606
Perlengkapan kantor	730	-	540	-	190
Sub-total	79.353	21.616	19.890	-	81.079
Total Biaya Perolehan	3.199.828	53.175	20.037	-	3.232.966

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Aset tetap terdiri dari : (lanjutan)

Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016					
31 Maret 2016	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>					
Bangunan	390.016	10.829	-	-	400.845
Renovasi dan prasarana bangunan	757.443	21.103	-	-	778.546
Perlengkapan gerai	617.680	11.948	54	-	629.574
Alat-alat pengangkutan	43.755	849	93	-	44.511
Perlengkapan kantor	57.707	1.512	-	-	59.219
Total Akumulasi Penyusutan	1.866.601	46.241	147	-	1.912.695
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.333.227</b>				<b>1.320.271</b>
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014					
31 Desember 2015	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>					
Tanah	367.723	-	-	-	367.723
Bangunan	818.724	16.655	1.595	37.000	870.784
Renovasi dan prasarana bangunan	967.645	26.888	19.557	38.062	1.013.038
Perlengkapan gerai	732.203	16.777	20.316	16.613	745.277
Alat-alat pengangkutan	48.295	1.407	-	-	49.702
Perlengkapan kantor	64.904	4.621	-	4.426	73.951
Sub-total	2.999.494	66.348	41.468	96.101	3.120.475
<b><u>Aset dalam penyelesaian</u></b>					
Bangunan	27.880	9.120	-	(37.000)	-
Renovasi dan prasarana bangunan	52.603	43.665	88	(38.062)	58.118
Perlengkapan gerai	11.603	25.574	59	(16.613)	20.505
Perlengkapan kantor	4.421	735	-	(4.426)	730
Sub-total	96.507	79.094	147	(96.101)	79.353
Total Biaya Perolehan	3.096.001	145.442	41.615	-	3.199.828
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>					
Bangunan	348.829	42.311	1.124	-	390.016
Renovasi dan prasarana bangunan	690.569	85.717	18.843	-	757.443
Perlengkapan gerai	588.542	48.752	19.614	-	617.680
Alat-alat pengangkutan	40.460	3.295	-	-	43.755
Perlengkapan kantor	52.199	5.508	-	-	57.707
Total Akumulasi Penyusutan	1.720.599	185.583	39.581	-	1.866.601
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.375.402</b>				<b>1.333.227</b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Aset tetap terdiri dari : (lanjutan)

Aset tetap, tidak termasuk tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah Rp2.481.250 pada tanggal 31 Maret 2016. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

**10. SEWA JANGKA PANJANG**

Rincian sewa jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Nilai kontrak		
PT Jakarta Intiland, pihak berelasi	459.847	421.685
Pihak ketiga	470.759	472.373
<b>Total</b>	<b>930.606</b>	<b>894.058</b>
Dikurangi akumulasi amortisasi	(436.660)	(421.460)
Bagian yang belum diamortisasi	493.946	472.598
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(9.000)	(9.000)
Bagian lancar	(122.354)	(121.166)
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b>362.592</b>	<b>342.432</b>

Pada tanggal 31 Maret 2016 amortisasi sewa yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp15.200 dan Rp159.708 pada tanggal 31 Desember 2015.

**11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

**12. PERPAJAKAN**

Utang pajak terdiri dari :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	1.192	761
Pasal 23	566	534
Pasal 4 (2)	5.817	5.338
Pasal 25	2.841	-
Pasal 26	275	459
Pasal 29	239	239
Pajak Pertambahan Nilai	6.366	24.952
<b>Total</b>	<b>17.296</b>	<b>32.283</b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	4.725	364.620
Beda temporer :		
Provisi imbalan kerja karyawan	1.717	9.213
Amortisasi biaya dibayar dimuka	-	(4.940)
Penyusutan aset tetap	7.664	8.043
Amortisasi sewa jangka panjang	5.340	14.208
Beda tetap :		
Perjalanan dinas	306	1.184
Sewa	279	1.155
Kesejahteraan karyawan	539	3.744
Sumbangan dan jamuan	797	17.032
Denda pajak	1	11
Lain-lain	167	391
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		
Sewa	(34.621)	(148.905)
Bunga	(26.101)	(113.508)
Laba penjualan investasi jangka pendek	-	(514)
<b>Penghasilan kena pajak (Rugi fiskal)</b>	<b>(39.187)</b>	<b>151.734</b>

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
<b>Beban pajak penghasilan- tahun berjalan</b>		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	-	30.347
Beban atas koreksi pajak penghasilan badan tahun-tahun sebelumnya	-	4.850
<b>Total beban pajak penghasilan - tahun berjalan</b>	<b>-</b>	<b>35.197</b>
<b>Beban (Manfaat) pajak penghasilan - tangguhan</b>		
Amortisasi sewa jangka panjang dibayar di muka	(1.335)	(3.552)
Provisi imbalan kerja karyawan	(429)	(2.303)
Amortisasi biaya dibayar di muka	-	1.235
Rugi penghapusan aset tetap	(1.916)	(2.011)
<b>Manfaat pajak penghasilan - tangguhan - neto</b>	<b>(3.680)</b>	<b>(6.631)</b>
<b>Beban (Manfaat) pajak penghasilan - neto</b>	<b>(3.680)</b>	<b>28.566</b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	-	30.347
Pajak penghasilan dibayar di muka :		
Pasal 22	3	10
Pasal 23	-	1.600
Pasal 25	8.523	28.498
Total pajak penghasilan dibayar dimuka	8.526	30.108
<b>Utang pajak penghasilan - Pasal 29</b> <b>(Taksiran tagihan pajak penghasilan)</b>	<b>(8.526)</b>	<b>239</b>

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Aset pajak tangguhan atas:		
Liabilitas imbalan kerja karyawan	70.481	70.052
Rugi yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual aset keuangan tersedia untuk dijual	3.246	3.390
Total	73.727	73.442
Liabilitas pajak tangguhan atas:		
Aset tetap	(22.263)	(24.179)
Sewa jangka panjang	(12.933)	(14.268)
Biaya dibayar di muka	(1.538)	(1.538)
Total	(36.734)	(39.985)
<b>Aset pajak tangguhan - neto</b>	<b>36.993</b>	<b>33.457</b>

**13. MODAL SAHAM DAN SAHAM TREASURI**

**Modal Saham**

Pemegang saham dan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Persentase Kepemilikan</b>	<b>Total</b>
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	55,88%	198.250
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris)	260.000.000	3,66%	13.000
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5 %)	2.871.000.000	40,46%	143.550
<b>Jumlah saham yang beredar</b>	<b>7.096.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>354.800</b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

**13 MODAL SAHAM DAN SAHAM TREASURI (lanjutan)**

**Saham Treasuri**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, para pemegang saham menyetujui rencana manajemen untuk melaksanakan pembelian saham kembali saham yang beredar Perusahaan dengan pembelian maksimum sejumlah Rp400.000 termasuk biaya transaksi, biaya pedagang perantara dan biaya lainnya sehubungan dengan pembelian kembali saham Perusahaan tersebut atau sebanyak-banyaknya 567.680.000 saham atau 8 % dari seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh, secara bertahap sampai dengan tanggal 15 Maret 2017.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan telah melakukan pembelian saham treasuri sebanyak 211.681.100 saham dengan harga perolehan sebesar Rp137.739, yang disajikan sebagai akun " Saham Treasuri " yang dicatat sebagai pengurang ekuitas pada laporan posisi keuangan.

**14. SALDO LABA**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2015 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.6 , para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp27 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp191.592 dan dibayar pada tanggal 3 Juli 2015. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tersebut diatas juga menyetujui tidak ada penambahan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

**15. PENDAPATAN**

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Maret 2015</b>
Penjualan barang beli putus	957.576	995.161
Penjualan konsinyasi	527.573	497.083
Beban penjualan konsinyasi	(398.843)	(372.721)
Komisi penjualan konsinyasi	128.730	124.362
<b>Total</b>	<b>1.086.306</b>	<b>1.119.523</b>

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada periode 31 Maret 2016 dan 2015.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

**16. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS**

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Persediaan awal tahun	823.909	808.569
Pembelian neto	774.566	875.704
Persediaan tersedia untuk dijual	1.598.475	1.684.273
Persediaan akhir periode	(906.498)	(921.466)
<b>Beban pokok penjualan barang beli putus</b>	<b>691.977</b>	<b>762.807</b>

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada periode 31 Maret 2016 dan 2015.

**17. BEBAN PENJUALAN**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Sewa	47.744	41.906
Promosi	16.711	15.145
Pengangkutan	15.766	16.038
Kantong Plastik	4.785	5.933
Biaya Kartu Kredit	1.521	1.505
lain-lain	1.014	3.349
<b>Total</b>	<b>87.541</b>	<b>83.876</b>

**18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Gaji dan Tunjangan lainnya	140.996	134.797
Listrik dan Energi	64.060	55.326
Penyusutan	46.241	46.289
Perbaikan dan Pemeliharaan	37.509	31.330
Perlengkapan	7.259	6.951
Asuransi	6.055	5.834
Jamsostek	3.839	3.373
Alat Tulis dan Cetakan	3.424	3.874
Perjalanan Dinas	3.203	3.807
Pajak dan perijinan	2.201	2.958
Iuran dan retribusi	2.080	4.270
Komunikasi	2.062	1.692
Keamanan	1.222	2.319
Beban Bank	1.063	1.187
Sumbangan dan jamuan	744	1.388
Jasa Tenaga Ahli	62	66
lain-lain	293	346
<b>Total</b>	<b>322.313</b>	<b>305.807</b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

**19. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA**

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2015</b>	<b>31 Maret 2015</b>
Laba (rugi ) selisih kurs - neto	(6.646)	8.268
Lain-lain - neto	627	600
<b>Total</b>	<b>(6.019)</b>	<b>8.868</b>

**20. LABA PER SAHAM ("LPS")**

Perhitungan laba per saham dasar untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2015</b>	<b>31 Maret 2015</b>
Laba tahun berjalan	8.405	5.858
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar setelah dikurangi jumlah saham yang diperoleh kembali perseroan (211.681.100 lembar saham)	6.885.037.464	7.096.000.000
<b>Laba per saham (Rupiah penuh)</b>	<b>1,22</b>	<b>0,83</b>

**21. INFORMASI SEGMENT**

Informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

	<b>Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016</b>				<b>Total Segmen</b>
	<b>Sumatera</b>	<b>Jawa,Bali dan Nusa Tenggara</b>	<b>Kalimantan</b>	<b>Sulawesi dan Papua</b>	
Total Pendapatan	219.755	689.529	90.813	86.209	1.086.306
Hasil					
Hasil segmen	59.065	158.931	27.949	26.447	272.392
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(293.936)
Laba Usaha					(21.544)
Pendapatan keuangan					32.664
Pajak terkait pendapatan keuangan					(6.395)
Laba sebelum pajak penghasilan					4.725
Manfaat pajak penghasilan - neto					3.680
<b>Laba tahun berjalan</b>					<b>8.405</b>
Aset segmen	539.864	1.788.263	207.331	205.686	2.741.144
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.591.372
<b>Total aset</b>					<b>4.332.516</b>
Liabilitas segmen	918	4.011	187	23	5.139
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					986.433
<b>Total liabilitas</b>					<b>991.572</b>
Pengeluaran barang modal	4.700	45.198	1.169	1.962	53.029
Penyusutan dan amortisasi	13.675	92.773	3.625	6.864	116.937

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

**21. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya. (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015				Total Segmen
	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	
Total pendapatan	1.197.295	3.427.551	473.620	434.538	5.533.004
Hasil					
Hasil segmen	364.538	1.001.496	156.595	128.611	1.651.240
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(1.400.546)
Laba Usaha					250.694
Pendapatan keuangan					141.645
Pajak terkait pendapatan keuangan					(27.719)
Laba sebelum pajak penghasilan					364.620
Beban pajak penghasilan - neto					(28.566)
<b>Laba tahun berjalan</b>					<b>336.054</b>
Aset segmen	538.643	1.700.444	197.683	213.020	2.649.790
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.925.114
<b>Total aset</b>					<b>4.574.904</b>
Liabilitas segmen	1.026	4.011	187	23	5.247
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					1.235.853
<b>Total liabilitas</b>					<b>1.241.100</b>
Pengeluaran barang modal	12.647	125.348	3.421	4.026	145.442
Penyusutan dan amortisasi	61.521	222.525	20.610	40.107	344.763

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

**21. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu pakaian dan aksesoris dan barang swalayan, sebagai berikut :

<b>Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016</b>	<b>Pakaian dan Aksesoris</b>	<b>Barang Swalayan</b>	<b>Total Segmen</b>
Penjualan barang beli putus	501.457	456.119	957.576
Komisi penjualan konsinyasi	126.583	2.147	128.730
Beban pokok penjualan barang beli putus	(308.103)	(383.874)	(691.977)
<b>Laba bruto</b>	<b>319.937</b>	<b>74.392</b>	<b>394.329</b>
Beban penjualan	(73.383)	(14.158)	(87.541)
Beban umum dan administrasi	(258.030)	(64.283)	(322.313)
Pendapatan (beban) lainnya	(6.289)	270	(6.019)
<b>Laba (rugi) usaha</b>	<b>(17.765)</b>	<b>(3.779)</b>	<b>(21.544)</b>
Pendapatan keuangan	32.635	29	32.664
Pajak terkait pendapatan keuangan	(6.395)	-	(6.395)
<b>Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>8.475</b>	<b>(3.750)</b>	<b>4.725</b>
<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015</b>	<b>Pakaian dan Aksesoris</b>	<b>Barang Swalayan</b>	<b>Total Segmen</b>
Penjualan barang beli putus	2.649.328	2.139.339	4.788.667
Komisi penjualan konsinyasi	734.030	10.307	744.337
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.655.795)	(1.881.205)	(3.537.000)
<b>Laba bruto</b>	<b>1.727.563</b>	<b>268.441</b>	<b>1.996.004</b>
Beban penjualan	(295.774)	(89.438)	(385.212)
Beban umum dan administrasi	(1.091.893)	(285.373)	(1.377.266)
Pendapatan lainnya	14.490	4.930	19.420
Beban lainnya	(1.804)	(448)	(2.252)
<b>Laba (rugi) usaha</b>	<b>352.582</b>	<b>(101.888)</b>	<b>250.694</b>
Pendapatan keuangan	113.316	28.329	141.645
Pajak terkait pendapatan keuangan	(22.175)	(5.544)	(27.719)
<b>Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>443.723</b>	<b>(79.103)</b>	<b>364.620</b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

**22. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	<b>Setara dalam Rupiah</b>
<b>Aset</b>	
Kas dan setara kas	
Dolar Amerika Serikat (\$AS200.259)	2.659
Deposito berjangka	
Dolar Amerika Serikat (\$AS11.695.124)	155.264
Piutang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS8.141)	108
Investasi jangka pendek	
Dolar Amerika Serikat (\$AS40.000)	531
<b>Total</b>	<b>158.562</b>
<b>Liabilitas</b>	
Utang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS92.663)	1.230
Dolar Singapura (\$Sin4.808)	47
<b>Total</b>	<b>1.277</b>
<b>Aset moneter - neto</b>	<b>157.285</b>

Pada tanggal 22 April 2016, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp13.169 (Rupiah penuh) terhadap \$AS1 dan Rp9.776 (Rupiah penuh) terhadap \$Sin1.

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2016 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 22 April 2016, maka aset moneter neto akan turun sebesar Rp1.268.

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN**

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan tertentu, aset keuangan tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

**a. Manajemen Risiko**

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

**Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain dan utang lain-lain.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh atas risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan investasi secara selektif pada instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup tinggi, sehingga risiko fluktuasi mata uang asing dapat dikompensasikan dengan pengembalian investasi dalam beberapa mata uang asing yang dimiliki.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	31 Maret 2016		31 Desember 2015	
	Perubahan Tingkat Rupiah	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak	Perubahan Tingkat Rupiah	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak
Dolar Amerika Serikat	+2%	3.147	+2%	3.265
Dolar Singapura	+2%	(1)	+2%	(1)
Dolar Amerika Serikat	-2%	(3.147)	-2%	(3.265)
Dolar Singapura	-2%	1	-2%	1

**Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan tertentu dan investasi jangka pendek. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit yang signifikan.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank atau institusi keuangan dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015:

	< 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	> 3 tahun	Total
<b>Pada tanggal 31 Maret 2016</b>					
Utang usaha - pihak ketiga					
Usaha	646.284	-	-	-	646.284
Lain-lain	13.587	-	-	-	13.587
Beban akrual	32.478	-	-	-	32.478
<b>Total</b>	<b>692.349</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>692.349</b>
	< 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	> 3 tahun	Total
<b>Pada tanggal 31 Desember 2015</b>					
Utang usaha - pihak ketiga					
Usaha	885.960	-	-	-	885.960
Lain-lain	13.598	-	-	-	13.598
Beban akrual	29.049	-	-	-	29.049
<b>Total</b>	<b>928.607</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>928.607</b>

**b. Manajemen Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)**

**24. INSTRUMEN KEUANGAN**

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

**Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi**

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif. Uang jaminan tertentu dan aset keuangan tidak lancar lainnya disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

**Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya**

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, uang jaminan, aset keuangan tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut merupakan instrumen keuangan jangka pendek.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015:

	31 Maret 2016		31 Desember 2015	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan setara kas	506.282	506.282	844.253	844.253
Deposito berjangka	950.264	950.264	984.004	984.004
Piutang				
Usaha				
Pihak ketiga	1.123	1.123	3.652	3.652
Lain-lain				
Pihak berelasi	6.378	6.378	6.470	6.470
Pihak ketiga	29.202	29.202	23.490	23.490
Investasi jangka pendek	13.791	13.791	483	483
Uang jaminan	1.355	1.355	1.278	1.278
Aset keuangan tidak lancar lainnya	6.997	6.107	6.247	5.452
<b>Total</b>	<b>1.515.392</b>	<b>1.514.502</b>	<b>1.869.877</b>	<b>1.869.082</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Utang - pihak ketiga				
Usaha	646.284	646.284	885.960	885.960
Lain-lain	13.587	13.587	13.598	13.598
Beban akrual	32.478	32.478	29.049	29.049
<b>Total</b>	<b>692.349</b>	<b>692.349</b>	<b>928.607</b>	<b>928.607</b>